

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Kurikulum Merdeka Berbagi

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Berbagi

Kurikulum merdeka Berbagi merupakan salah satu opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh satuan pendidikan dimana implementasi kurikulum merdeka ini terbagi menjadi tiga yang pertama yaitu, 1) Mandiri Belajar, 2) Mandiri Berubah, dan 3) Mandiri Berbagi. Merdeka Berbagi atau yang se ring kita dengar dengan kata Mandiri Berbagi ini diperuntukan bagi sekolah yang sudah melaksanakan praktik terkait pengembangan bahan ajar, mempunyai karya dan berinovasi serta bersedia berbagi kepada sekolah-sekolah lain (Sulistiyani et al., 2022:2010-2011).

Menurut (Wiyani, 2022:89) Kurikulum merdeka berbagi menjadikan pendidikan di Indonesia semakin merdeka baik kepada guru, maupun siswa. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berbagi ini berkompetensi pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa mempunyai kemampuan belajar untuk mengatur dirinya,

pembelajaran disini juga bersifat kontekstual dan relevan, kurikulum sudah tidak sepadat dengan kurikulum sebelumnya karena mengikuti perkembangan zaman, siswa mempunyai kreativitas yang tinggi. Guru diberikan kebebasan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, serta dapat memanfaatkan kearifan lokal dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa berpikir secara logis dan kritis sehingga ketika siswa sedang dihadapi suatu permasalahan, siswa mampu untuk menyelesaikan masalah (Wiyani, 2022: 134).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berbagi adalah bagian dari Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh sekolah-sekolah berpengalaman dalam pengembangan bahan ajar dan inovasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi guru dan siswa, dengan fokus pada siswa. Pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan mendorong kreativitas serta kemampuan belajar mandiri.

- b. Tujuan kurikulum merdeka berbagi terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Tujuan secara umum:

Untuk mengubah lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun non-kognitif, dengan tujuan untuk membentuk karakter Pancasila.

2) Tujuan secara khusus:

- a) Meningkatkan literasi, numerasi dan karakter peserta didik
- b) Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan pendidik guna mendorong terciptanya pembelajaran kualitas,
- c) Memudahkan pendidik dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran dan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah melalui pendekatan digitalisasi sekolah,
- d) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti,
- e) Membangun kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan

Indikator Merdeka Berbagi adalah Sekolah yang menerapkan merdeka berbagi memiliki syarat-syarat tertentu untuk mencapai merdeka berbagi tersebut. Dimana sekolah yang memiliki mandiri berbagi bisa

membagikan karya-karya mereka tidak hanya untuk sekolah terdekat saja yang ada di Bengkulu, melainkan bisa dibagikan untuk guru ataupun kepala sekolah yang ada di Indonesia (Putrie et al., 2023:303-314). Indikator merdeka berbagi yaitu: 1) memiliki legalitas sekolah penggerak; 2) adanya fasilitator sekolah penggerak; dan 3) adanya pembelajaran berdeferensiasi (Pattylima, J. B., & Sumual, S. D. M, 2023:247-254).

2. Implementasi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) pada Mapel SBDP

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dipersiapkan dan disusun secara matang dan rinci dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Menurut (Mulyadi, 2015:45) implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Terdapat beberapa alur dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila muncul bersamaan dengan kurikulum merdeka (Wahyuni, 2022: 1627-1634). Kurikulum merdeka

dikembangkan agar lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi dan karakter, kelebihan yang menjol adalah adanya proyek sehingga peserta didik dapat aktif dan mengembangkan diri (Wiguna & Tristaningrat, 2022:17). Pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa istilah profil pelajar pancasila, seperti profil pelajar pancasila, penguatan profil pelajar pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun pengertian dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kurikuler yang berbasis proyek dan dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Proyek penguatan profil pelajar pancasila hadir untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik (Mery et al., 2022: 7840-7849).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila muncul bersamaan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk lebih fleksibel dan fokus pada materi serta pengembangan karakter peserta didik.

b. Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

P5 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Menurut (Aditia et al., 2021: 91-108), tujuan P5 adalah upaya meningkatkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ada enam dimensi Profil pelajar pancasila yaitu:

1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Memiliki arti bahwa pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana ia paham dengan ajaran dan keyakinan agama tersebut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan Tuhan dan menjauhi apa yang menjadi laranganNya.

Elemen kunci dari Dimensi, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia terdiri dari lima elemen diantaranya:

a) Akhlak beragama

Subelemenya yaitu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama atau kepercayaan, dan pelaksanaan ritual keagamaan.

b) Akhlak pribadi

Subelemenya meliputi integritas dan merawat diri secara fisik, mental dan spiritual.

c) Akhlak kepada manusia

Subelemenya yaitu menguatamakan persamaan dengan orang lain, menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain.

d) Akhlak kepada alam

Subelemenya yaitu memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar.

e) Akhlak bernegara

Subelemenya yaitu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia
(riset kemdikbud 2022: 2-5)

2) Berkebinekaan Global

Memiliki arti pelajar yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas, jati dirinya serta berpikiran terbuka terhadap budaya lain dalam berinteraksi, sehingga memunculkan rasa saling menghargai dan memberi peluang dalam

membentuk budaya baru yang positif serta tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Berkebinekaan global erdasar pada semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhineka Tunggal Ika*.

Ada empat elemen kunci dari berkebinekaan global diantaranya :

a) Mengenal dan menghargai budaya

Subelemenya meliputi mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, praktiknya, serta menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

b) Kemarkultural komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama

Subelemenya meliputi berkomunikasi antar budaya dan mempertimbangkan serta menumbuhkan berbagai pandangan.

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Subelemenya yaitu refleksi pada pengalaman kebhinekaan, menghilangkan stereotip atau prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya

d) Berkeadilan sosial

Subelemenya meliputi aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan, berpartisipasi pada pengambilan keputusan bersama, serta paham dengan peran individu dalam demokrasi

3) Dimensi Bergotong Royong

Memiliki arti pelajar yang mempunyai kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama dengan sukarela, sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan, dan mudah. Gotong royong memiliki ciri khas kerakyatan, didalam gotong royong dapat menumbuhkan sikap peduli satu sama lain serta sikap saling berbagi.

Gotong royong memiliki tiga elemen kunci yaitu:

a) Kolaborasi

Subelemenya yaitu kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial.

b) Kepedulian

Subelemenya yaitu tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial (Ayi Suherman,2023:84-85).

c) Berbagi

Subelemenya yaitu memberi dan menerima segala sesuatu yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama (Bidin A, 2022:20).

4) Dimensi Mandiri

Memiliki arti bahwa pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki tanggung jawab atas proses dan hasil-hasil belajarnya dari awal pembelajaran sampai selesai pembelajaran tanpa bergantung dengan orang lain. Dengan kata lain Kemandirian berarti kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dan bisa dipertanggung jawabkan (Andarweni Astuti & Ambrosius Heri Krismawanto, 2023:126).

Elemen kunci dari dimensi Mandiri terdiri dari:

a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Subelemenya yaitu mengenali kualitas serta minat serta tantangan yang dihadapi.

b) Regulasi diri

Subelemenya meliputi regulasi emosi, penetapan tujuan belajar, prestasi dan pengembangan diri, rencana strategis untuk

mencapainya, menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, percaya diri, tangguh dan adaptif atau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Memiliki arti bahwa pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif dapat memproses suatu informasi, menghubungkan antara berabagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

Elemen kunci dari dimensi Bernalar Kritis terdiri dari:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Subelemenya meliputi mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengelola informasi dan gagasan.

- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Subelemenya yaitu mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan serta dapat membuktikan penalaranya dalam berbagai argumendalam mengambil suatu simpulan.

c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan

Subelemenya yaitu merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6) Dimensi Kreatif

Meiliki arti Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Elemen kunci dari dimensi Kreatif terdiri dari:

a) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar yang kreatif mempunyai kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian

b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya.

c) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Pelajar yang kreatif mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil (Kemendikbudristek, 2022:34-35)

c. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui sebelum menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut pendapat Suhardi, terdapat 4 prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya (Safitri et al., 2022:7086).

1) Holistik

Holistik berarti melihat sesuatu dengan menyeluruh tidak terpisah-pisah. Selain itu juga dapat diartikan rancangan kegiatan secara menyeluruh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk bisa memahaminya hal itu secara mendalam. Dengan begitu setiap tema proyek yang sedang dilakukan bukan sebuah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, tapi lebih ketempat untuk meleburkan macam-macam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Selain itu cara pandang holistik juga mendorong kita untuk bisa berkoneksi yang bermakna antarkomponen saat pelaksanaan proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual bermakna upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata atau riil yang dihadapi dalam keseharian. Jadi pada prinsip ini menjadikan lingkungan yang ada disekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan dari pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik, dengan begitu satuan pendidikan bisa memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar lingkungan satuan pendidikan. Hal ini bisa untuk tema proyek yang berkaitan dengan persoalan lokal yang sedang terjadi di masing-masing tempat. Dengan pembelajaran proyek berbasis pengalaman nyata yang dihadapi dalam kesehariannya, peserta didik bisa lebih aktif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta lebih bermakna dalam pembelajarannya.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berarti skema pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek dalam pembelajaran yang aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, selain itu juga memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya. Jadi dalam proses pembelajaran pendidik menjadi fasilitator saja yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor apapun yang mereka pahami dan mengurangi perannya sebagai tokoh utamanya dalam kegiatan pembelajaran. Harapan dari pembelajaran berpusat pada peserta didik dapat membuat kemampuan peserta didik lebih terasah

seperti lebih inisiatif dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya.

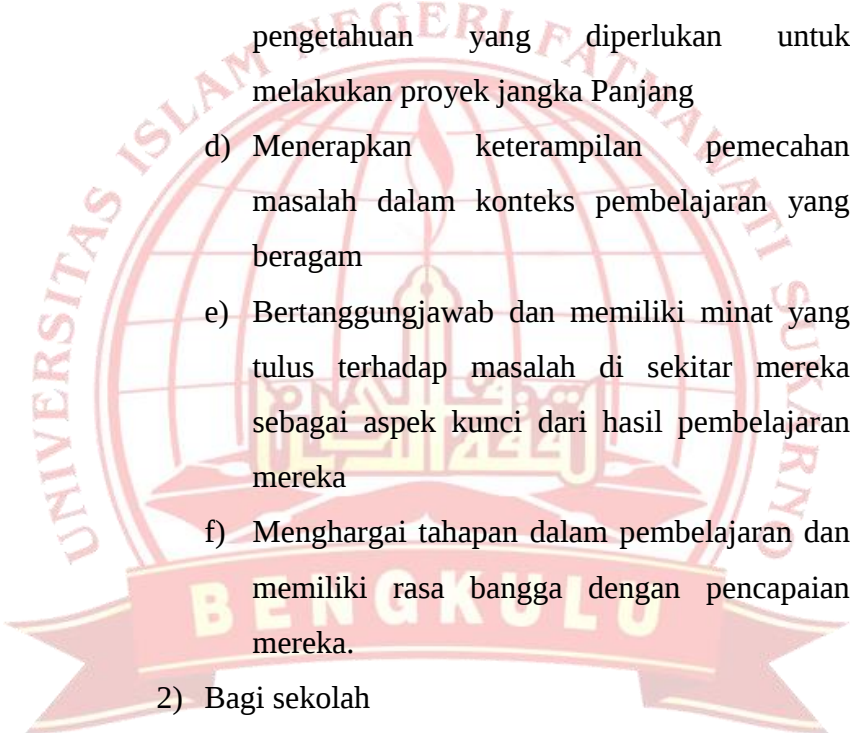
4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri. Seperti yang kita tahu bahwa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler bukan pembelajaran intrakurikuler, karenanya proyek ini memiliki eksplorasi yang luas dari hal jangkauan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian tujuan pembelajara. Meskipun begitu pendidik diharapkan bisa merancang kegiatan proyek dengan terstruktur dan sistematis supaya lebih mudah. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat memberikan peran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan di pembelajaran intrakurikuler.

d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manfaat dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik

- 
- a) Meningkatkan karakter mereka dan mengembangkan kemampuan mereka sebagai warga negara global yang terlibat
 - b) Terlibat dalam perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan dan terarah
 - c) Memperoleh keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan proyek jangka Panjang
 - d) Menerapkan keterampilan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran yang beragam
 - e) Bertanggungjawab dan memiliki minat yang tulus terhadap masalah di sekitar mereka sebagai aspek kunci dari hasil pembelajaran mereka
 - f) Menghargai tahapan dalam pembelajaran dan memiliki rasa bangga dengan pencapaian mereka.

2) Bagi sekolah

- a) Mengubah sekolah menjadi sebuah sistem yang secara aktif mendorong dan melibatkan partisipasi Masyarakat
- b) Membangun sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang secara aktif berkontribusi pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya

3) Bagi guru

- a) Mengalokasikan ruang dan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi mereka dan memperkuat kualitas peserta didik Pancasila
- b) Merancang proses pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan yang jelas
- c) Meningkatkan kompetensi mengajar sendiri dengan secara aktif terlibat dalam kolaborasi dengan guru dari disiplin ilmu lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Nurani et al., 2022: 41-49).
- d) Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD/MI

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk sekolah dasar memiliki lima tema:

- 1) Kearifan Lokal
- 2) Bhineka Tunggal Ika
- 3) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 4) Kewirausahaan
- 5) Bangunlah jiwa dan raganya

Di tingkat sekolah dasar, minimal 2 tema dipilih setiap tahun untuk diimplementasikan. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan setempat memiliki kemampuan untuk lebih menyempurnakan tema-tema tersebut menjadi

mata pelajaran yang lebih tepat, dengan mempertimbangkan aspek budaya dan situasi yang unik di wilayah dan sekolah tertentu. Sekolah diberikan otonomi untuk menentukan tema yang akan diimplementasikan untuk setiap kelas, kelompok, maupun fase.

Indikator P5 dalam mata pelajaran SBDP mengacu pada pengembangan keterampilan dan pemahaman peserta didik mengenai seni, seperti seni teater yang dimana seni teater ini merupakan salah satu materi kelas V A. Seni teater sendiri termasuk kedalam dimensi kreatif dan bergotong royong. Pada seni teater dari segi cerita dan tampilan teaternya ada indikator yang harus dinilai yaitu; 1) Berpikir dan Belajar Secara artistik, 2) Mengalami, 3) Menciptakan, 4) Merefleksikan, dan 5) Berdampak (Warnandes, 2025).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini, peneliti memiliki relevansi sebagai referensi. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dalam konteks ini mencakup:

1. (Tri Sulistiyaningrum & Moh. Fathurrahman 2023:2). Dalam tulisanya berjudul “Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Nasima Semarang dan dampaknya kepada peserta didik”. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan. Data dikumpulkan melalui

wawancara terhadap 2 orang guru pengajar kelas IV dan V yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan 5 peserta didik kelas IV dan V sebagai peserta kegiatan P5. Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang” menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; 2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; 3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir". Adapun persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan berfokus pada jenjang sekolah dasar (SD). Selain persamaan, terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu dari lokasi penelitian, waktu penelitian, tahun penelitian, dan materi pelajaran yang peneliti teliti berbeda.

2. (Agustina et al., 2023:303). Analisis Implementasi Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Smp Di Jakarta Barat Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berbagi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan P5 sebagai proyek penguatan Profil Siswa Pancasila di sekolah dan dampak pelaksanaannya terhadap siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di Jakarta yang menerapkan P5 pada kurikulum mandiri. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara peneliti dengan narasumber yaitu guru IPA yang mengajar kelas VII yang telah menerapkan kurikulum mandiri, fasilitator P5, angket guru IPA yang mengajar kelas VII, dan angket siswa untuk siswa kelas VII. Analisis dokumen yang digunakan adalah modul kegiatan P5. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila) pada kurikulum mandiri dan sharing telah mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka mewujudkan profil siswa Pancasila. Adapun Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaan tersebut antara lain adalah 1) metode yang digunakan sama dengan peneliti gunakan metode kualitatif, dan 2) sama-sama menganalisis, dan

membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Terdapat juga beberapa perbedaan dari segi lokasi, jenjang pendidikan, dan fokus pembelajaran yang diteliti.

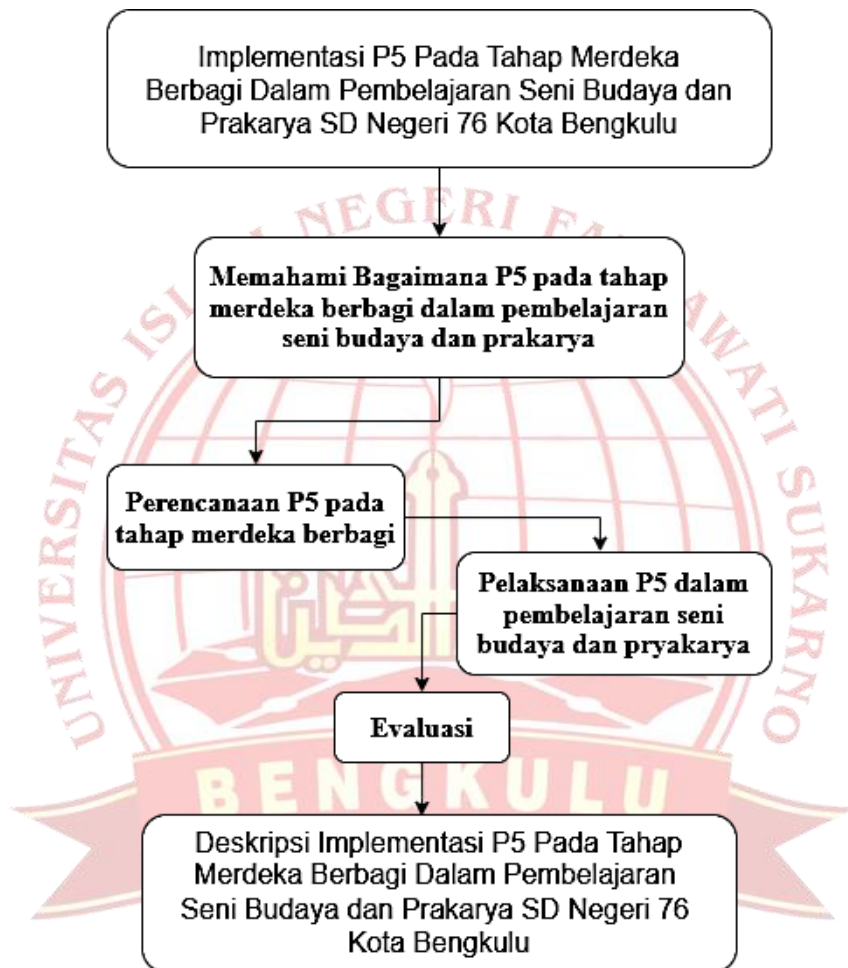
3. (Rachmawati et al., 2022:3613). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan proyek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah mengkaji jurnal, buku, artikel literatur juga dokumen lain yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment proyek penguatan profil pelajar pancasila. Persamaan dengan yang peneliti peliti adalah 1) sama-sama membahas proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) berfokus pada jenjang sekolah dasar (SD). Perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang di teliti, dan metode yang digunakan.
4. (Sulistiyani et al., 2022:1999). Dalam tulisannya berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka (IKN) Sebagai Sebuah

Pilihan Bagi Satuan Pendidikan. Tujuan dari judul penelitian ini adalah untuk menganalisis Kurikulum Merdeka yang menjadi sebuah pilihan bagi sekolah. Sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa sehingga memudahkan dalam belajar serta menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, aman dan menyenangkan untuk belajar. Kebutuhan dari masing masing sekolah mencakup tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan dapat memilih kurikulum yang akan diterapkan pada tahun pelajaran yang akan datang. Ketika satuan pendidikan memilih Kurikulum Merdeka maka sekolah tersebut masih diberi kesempatan untuk memilih pilihan berbeda antara lain Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrina Sulistyani, & Rahmat Mulyono memiliki beberapa persamaan dengan penelitian saya yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dari penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini disusun karena peneliti menemukan bahwa pada Implementasi P5 Pada Tahap Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya SD Negeri 76 Kota Bengkulu masih kurang maksimal. Oleh sebab itu Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pendidikan karakter kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan karakter dibandingkan dengan kurikulum yang ada. Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter yang mencakup aspek-aspek penting seperti keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kebhinekaan, gotong royong, kerjasama, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Kompetensi dan karakteristik yang dijelaskan dalam Profil Pelajar Pancasila akan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan prinsip-prinsipnya, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap individu secara konsisten mengalami enam elemen dari Profil Pelajar Pancasila dan peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Dengan demikian, struktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir